

PERAN KPU KOTA DEPOK DALAM SOSIALISASI POLITIK PADA PILKADA 2020 DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Koos Savira Prameswari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Depok pada Pilkada 2020 di masa pandemi Covid-19. Pada Pilkada 2015, terjadi kenaikan angka golongan putih (golput) sebanyak 3%, atau 592.227 suara (49%), dimana pada Pilkada 2010, angka golput di angka 481.363 suara (46%). Terjadinya kenaikan angka golongan putih (Golput) pada Pilkada 2015 Kota Depok ini tentu menjadi fenomena yang memprihatinkan konteks antusiasme partisipasi warga Kota Depok yang menurun. Selanjutnya, pada Pilkada 2020, ini angka golput mengalami penurunan menjadi 451.625 suara (37%) dan meningkat partipasi pemilih sebesar 6,64%, yakni 777.737 suara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Konsep yang digunakan adalah Lembaga Penyelenggara Pilkada dan Sosialisasi Politik. Sedangkan, teori yang digunakan yaitu Rush and Althoff Theory of Political Socialization. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KPU Kota Depok dalam sosialisasi Pilkada 2020 terlihat dari kolaborasi dengan stakeholder sebagai agen sosialisasi politik yang menyebarkan nilai-nilai politik kepada masyarakat Depok. Materi sosialisasi yang terstruktur dan sesuai segmen pemilih, mekanisme yang berupa simulasi pemungutan suara, serta pola sosialisasi yang melibatkan PPK dan PPS hingga memanfaatkan media sosial.

Kata kunci: Sosialisasi Politik, KPU Kota Depok, Pilkada 2020

THE ROLE OF KPU KOTA DEPOK IN POLITICAL SOCIALIZATION IN THE 2020 ELECTIONS IN THE MIDDLE OF THE COVID-19 PANDEMIC

Koos Savira Prameswari

ABSTRACT

This research aims to determine the political outreach carried out by KPU Kota Depok during the 2020 regional elections during the Covid-19 pandemic. In the 2015 regional elections, there was an increase in the number of white groups (abstentions) by 3%, or 592,227 votes (49%), whereas in the 2010 regional elections, the abstention rate was 481,363 votes (46%). The increase in the number of white groups (Golput) in the 2015 Depok City Pilkada is certainly a worrying phenomenon in the context of the declining enthusiasm for participation by Depok City residents. Furthermore, in the 2020 regional elections, the number of abstentions decreased to 451,625 votes (37%) and voter participation increased by 6.64%, namely 777,737 votes. This research uses a qualitative approach and the type of research used is descriptive-analytical. The concept used is the Regional Election Organizing Institution and Political Socialization. Meanwhile, the theory used is Rush and Althoff's Theory of Political Socialization. This research uses data collection techniques through interviews and literature study. The research results show that the role of KPU Kota Depok in socializing the 2020 Pilkada can be seen from collaboration with stakeholders as political socialization agents who spread political values to the people of Depok. Socialization materials that are structured and appropriate to voter segments, mechanisms in the form of voting simulations, as well as socialization patterns involving PPK and PPS and utilizing social media.

Keywords: Political Socialization, KPU Kota Depok, Pilkada 2020